

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi disebutkan bahwa pekerjaan konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan fisik lain.

Proyek konstruksi saat ini menjadikan suatu proyek semakin kompleks dan rumit, karena dalam proyek yang besar dan kompleks dibutuhkan sumber daya yang digunakan untuk penyelesaian dari awal hingga akhir suatu proyek. Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Hal ini ditandai dengan banyaknya perindustrian di Indonesia. Salah satunya industri konstruksi yang menyumbang peranan yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007) faktor penentu perilaku terbagi menjadi dua, faktor internal yang meliputi karakteristik, persepsi, emosi, motivasi dan faktor eksternal yang meliputi sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori kecelakaan kerja yang dikemukakan oleh H.W. Heinrich (1920) dalam Friend dan Kohn (2014) perilaku tidak aman (*unsafe action*) termasuk dalam penyebab kecelakaan kerja, dimana model teori ini seperti efek batu domino yang tersusun, apabila salah satu terjatuh maka akan menimbulkan kecelakaan dan menyebabkan kerugian. Kemudian teori ini di kembangkan oleh Bird dan Loftus (1976) dalam Friend dan Kohn (2014) teori domino menyebutkan, penyebab terjadinya perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe conditions*) disebabkan oleh *Lack of Control-Management* (lemahnya kontrol dalam manajemen) dimana manajemen tidak memeberikan pelatihan yang

memadai dan *Basic Causes-Origin* (penyebab dasar) dimana meliputi *personal factor* (faktor pribadi) dan *job factor* (faktor pekerjaan).

Menurut Syamsuddin (2009), tindakan tidak aman (*unsafe action*) biasanya disebabkan oleh sikap, tingkah laku, karakteristik, kondisi fisik dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Heinrich menganalisa kecelakaan, dimana 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, dan 10% disebabkan oleh kondisi aman, serta 2% disebabkan oleh penyebab yang tidak dapat dicegah.

Perilaku kerja tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe conditions*) termasuk dalam kecelakaan industri. Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan penyakit akibat kerja. Beberapa hasil menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting terjadinya perilaku tidak aman (*unsafe action*) sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja. Hasil menyatakan bahwa 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian dan kesalahan faktor manusia (Riyadina, 2007).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja di Indonesia pada akhir 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105,182 kasus, dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang. Salah satu penyebab kejadian ini adalah perilaku pekerja yang tidak aman, pelaksanaan dan pengawasan K3 yang belum maksimal, sekaligus perilaku masyarakat industri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, belum optimal (BPJS, 2015).

Hasil dari penelitian Delfianda (2012), tentang survey faktor tindakan tidak aman pekerja konstruksi PT Waskita Karya Proyek *World Class University* di UI Depok tahun 2011, dari 93 pekerja yang menjadi responden terdapat sebanyak 41,9% (39 orang) dinyatakan bahwa mereka bekerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Tindakan tidak aman pada pekerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti pengawasan, pelatihan K3, peraturan/kebijakan, komunikasi bahaya, dan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT X tahun 2011, dari 47 responden terdapat 44,7% (21 orang) dinyatakan sering melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) saat bekerja. Tindakan tidak aman yang paling sering dilakukan adalah tidak menggunakan alat pelindung diri (25,53%), mengangkat beban dengan posisi janggal (12,77%) dan bersenda gurau berlebihan saat bekerja (12,77%). Penyebab munculnya tindakan tidak aman pada para pekerja berasal dari manajemen, beban kerja, kelelahan, ergonomi, disain tempat kerja dan karakteristik individu.

PT Pembangunan Perumahan Persero atau PT PP Persero telah berkiprah di Indonesia selama lebih dari lima dekade dan berkontribusi terhadap bisnis pembangunan nasional, serta telah menangani sejumlah proyek-proyek besar di Indonesia. Saham PT PP Resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009. Perseroan ini fokus kegiatan usaha bidang jasa konstruksi seperti pembangunan gedung, jalan, jembatan, pengairan, pelabuhan, lalu industri EPC seperti pembangkit tenaga listrik, penambangan, properti, investasi dan sebagainya (PT PP Persero Tbk, 2017).

Proyek pembangunan gedung pusat Menara BNI Pejompongan Jakarta merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh PT PP (Persero) Tbk. Pekerjaan proyek tersebut mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek Menara BNI Pejompongan ini, PT PP (Persero) Tbk selaku *main* kontraktor bekerjasama dengan berbagai pihak, yaitu pekerja harian lepas dan subkontraktor. Jumlah pekerja di PT. PP (Persero) Tbk pada bulan agustus berjumlah sebanyak 126 orang pekerja. PT PP (Persero) Tbk dalam proyek pembangunan Menara BNI memiliki tim *Safety Health Environment* (SHE) yang berjumlah 5 orang *safety* lapangan dan 1 orang *Safety Health Environment Officer* (SHE O).

Proyek PT PP (Persero) Tbk dalam pembangunan Menara BNI Pejompong, tim HSE telah memiliki peraturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua pekerja konstruksi pada area proyek, memiliki program *safety induction*, *safety talk* dan *safety morning* sebagai sarana komunikasi dalam menjelaskan jenis bahaya dan

risiko yang mungkin akan terjadi di area kerja, melakukan *safety patrol* setiap hari dan setiap minggu agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan *Standar Operasional Procedur* (S.O.P) yang telah ditetapkan, tim HSE memiliki fasilitas (*scaffolding, safety net, railing net*, dan APD) untuk menunjang pekerjaan agar pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan selamat dan melaksanakan program pelatihan K3, seperti bekerja pada ketinggian serta tanggap darurat saat terjadi kebakaran.

Berdasarkan hasil obeservasi awal dengan melakukan pemantauan kepada beberapa pekerja di lingkungan konstruksi proyek Menara BNI Pejompongan, bahwa terdapat 3 dari 12 Pekerja pada bagian finishing pemasangan Kaca tidak memakai helm keselamatan, 1 dari 10 pekerja bagian ketinggian tidak menggunakan *full body harness* dan 3 pekerja tidak menyangkutkan *hook* pada *life line* saat bekerja, 3 dari 12 pekerja tidak menggunakan *glove* (sarung tangan) dan *goggle glass* (kacamata *safety*) saat pemotongan balok beton, 5 dari 12 pekerja tidak menggunakan *welding face shield* (helm las), 4 dari 12 pekerja tidak memakai *glove* (sarung tangan) saat pemindahan material, dan masih banyak ditemukan pekerja merokok di area lokasi kerja tanpa sepengetahuan pihak *Safety*.

Keadaan perilaku kerja tidak aman yang dilakukan oleh pekerja terbukti dari data laporan team divisi *Health Safety Environment* (HSE) tahun 2017 pada bulan Januari - Desember, bahwa telah terjadi kecelakaan mayor sebanyak 1 kali dimana saat penuangan cor menggunakan *bucket*, pekerja A sebagai penuang *bucket* cor, kemudian pekerja B memegang *bucket* cor agar tidak berserakan. Pada saat penuangan cor tersebut tiba-tiba *plat* lantai amblas kebawah. Pekerja B ikut terperosok kebawah yang mengakibatkan luka di dagu sebanyak 7 jahitan. Kecelakaan minor sebanyak 4 kali dimana saat akan menaikan material *hollow* jari tangan korban tergencet *hollow* tersebut yang mengakibatkan luka robek pada jari, saat pekerja mengangkat *canal-u* menggunakan *tower crane* tangan pekerja terjepit yang mengakibatkan jari sobek/terkelupas, saat pekerja mengangkat material *metal stat*, tangan pekerja tersebut tergores yang mengakibatkan luka sobek sepanjang 2,5 cm diatas pergelangan tangan, kemudian saat memindahkah pipa *black steal*, tangan korban terjepit yang menyebabkan luka sobek pada jari tangan. Menurut data *Health Safety Environment* (HSE) telah terjadi *near miss* sebanyak 17 kali.

## 1.2. Rumusan Masalah

Perilaku terbagi menjadi dua faktor dimana faktor internal meliputi karakteristik, persepsi, emosi dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, manusia, budaya, sosial, politik dan kebudayaan.

Perilaku tidak aman (*unsafe action*) termasuk faktor kecelakaan kerja dalam *theory domino* oleh Heinrich, kemudian teori ini dikembangkan oleh Bird dan Loftus dimana penyebab terjadinya perilaku tidak aman (*unsafe action*) meliputi, *Lack of Control-Management* dan *Basic Causes-Origin(s)*, dalam penyebab dasar terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor personal dimana kurangnya pengetahuan, dan faktor pekerjaan yang meliputi, pelatihan kerja yang kurang, standar kerja yang tidak memadai dan mengangkat beban melebihi kapasitas

Dalam mengendalikan bahaya dan risiko, tim HSE PT PP (Persero) Tbk memiliki peraturan dan kebijakan dalam bekerja selamat, komunikasi mengenai bahaya dalam program *safety induction/safety talk*, pengawasan yang dilakukan oleh pihak *safety*, menyediakan fasilitas untuk menunjang bekerja selamat, dan mengadakan pelatihan K3 agar pekerja dapat bekerja dengan aman dan selamat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pemantauan saat *safety patrol* terdapat 16 pelanggaran pada pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan dan 22 laporan tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang ditelaah dari dokumen HSE pada bulan Januari sampai dengan Desember 2017 dimana pekerja masih ada yang melepas APD saat melakukan pekerjaan, tidak mengikuti program K3, berkelakar berlebihan dan merokok pada area kerja.

Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Konstruksi PT PP (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta Tahun 2017”.

## 1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman (*unsafe action*) di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta Tahun 2017

2. Bagaimana gambaran karakteristik pekerja seperti umur, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
4. Bagaimana gambaran persepsi pelatihan K3 pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
5. Bagaimana gambaran kelelahan pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
6. Bagaimana gambaran peraturan atau kebijakan perusahaan pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
7. Bagaimana hubungan antara variabel pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di tempat kerja dengan perilaku tidak aman di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
8. Bagaimana hubungan antara variabel persepsi pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
9. Bagaimana hubungan antara variabel kelelahan pada pekerja dengan perilaku tidak aman konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?
10. Bagaimana hubungan antara variabel peraturan atau kebijakan perusahaan dengan perilaku tidak aman konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017 ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **A. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja konstruksi PT PP (Persero), Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017.

## **B. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman (*unsafe action*) di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta Tahun 2017
2. Mengetahui gambaran karakteristik pekerja seperti umur, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
4. Mengetahui gambaran persepsi pelatihan K3 pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
5. Mengetahui gambaran kelelahan pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
6. Mengetahui gambaran peraturan atau kebijakan perusahaan pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
7. Mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di tempat kerja dengan perilaku tidak aman di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
8. Mengetahui hubungan antara variabel persepsi pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
9. Mengetahui hubungan antara variabel kelelahan pada pekerja dengan perilaku tidak aman konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017
10. Mengetahui hubungan antara variabel peraturan atau kebijakan perusahaan dengan perilaku tidak aman konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017

### 2. Bagi Pekerja Konstruksi dan Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pekerja konstruksi bangunan dan perusahaan PT PP (Persero) Tbk proyek pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di konstruksi PT PP (Persero) Tbk proyek Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman (*unsafe action*) pada Pekerja Konstruksi PT PP (Persero), Tbk Proyek Pembangunan Menara BNI Pejompongan Jakarta tahun 2017”. Penelitian ini dilakukan di PT PP (Persero) Tbk proyek Menara BNI Pejompongan Jakarta selama 1 bulan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 dengan jumlah pekerja lapangan sebanyak 126 orang pada data bulan Desember. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kejadian kecelakaan mayor sebanyak 1 kali, kecelakaan minor sebanyak 4 kali dan *near miss* sebanyak 17 kali dari data SHE Proyek Menara BNI Pejompongan Jakarta yang disebabkan karena perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan adanya pelanggaran peraturan pada pekerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan melakukan pemantauan saat melakukan *safety patrol* dan data sekunder dari data dokumen SHE PT PP (Persero) Tbk Proyek Menara BNI Pejompongan.